

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radio merupakan salah satu media massa yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, dapat memberikan berbagai macam informasi, hiburan, dan pendidikan. Radio sebagai media massa yang efektif dalam penyebaran informasi, berbagai macam informasi bisa disampaikan melalui audio yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

Radio juga dapat menyebabkan ketergantungan terhadap masyarakat karena tidak dapat dipisahkan dengan kebiasaan mendengarkan radio, karena Radio memberikan kepuasan tersendiri terhadap pendengarnya dengan adanya radio akan sangat praktis sehingga masyarakat dapat mendengarkan radio dimana saja dan kapan saja. Didalam radio sangat diperhatikan bagaimana cara berkomunikasi terhadap masyarakat, maka beberapa stasiun radio memiliki ciri khasnya tersendiri dalam bersiaran atau berkomunikasi agar dapat menarik minat dengar masyarakat sebanyak mungkin.

Radio menjadi salah satu wahana penyampaian informasi lewat bahasa, hampir seluruh aktifitas manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. *Chaer* mengungkapkan, “Karena keterikatan dan ketertarikan bahasa itu dengan manusia, sedangkan dalam kehidupan masyarakat itu tetap, maka bahasa itu menjadi tidak statis. Salah satu sifat bahasa adalah dinamis. Sesuai dengan sifat bahasa yang dinamis berbagai kemungkinan perubahan dalam bahasa dapat terjadi dalam tataran apa saja”. (I Wayan Sudana, 2010:143).

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan keterlibatan yang tinggi antara penyiar radio dengan pendengar. Maka, dapat dinyatakan bahwa penyiar radio mampu membawa suatu program siaran dengan format yang ditentukan oleh pihak radio. Bahkan terkadang mereka juga harus memformat sendiri program siaran yang akan

dibawakannya nanti dari kalian agar lebih menarik dan mampu dinikmati banyak pendengar. Sem menarik apapun program acaranya jika penyiar tidak dapat membawakannya dengan baik, bahkan tidak diragukan lagi bahwa pendengar akan segan untuk mendengar program acara yang dibawakan oleh penyiar radio. Sebaliknya, jika penyiar bisa mengemas sebuah program acara semenarik mungkin bagi pendengar, maka dia akan mendapat banyak sorotan. Perbedaan antara dua kasus ini terlihat pada konten *online* jika dibandingkan dengan konten radio.

Di jaman sekarang manusia lebih sering bergantung pada *smartphone* untuk mendapatkan informasi yang akurat. Karena *smartphone* memiliki akses yang sangat mudah untuk di dapatkan secara langsung. Sehingga, responden untuk mendengarkan radio pun menjadi berkurang karena sudah terkalahkan dengan teknologi masa sekarang. Terutama pada anak muda yang saat ini lebih sering mengakses suatu informasi dari *smartphone*. Namun, hal ini tidak semua anak muda yang hanya bergantung dengan *smartphone* saja, terutama *social media*. Beberapa dari mereka juga saat ini masih setia untuk mendengarkan radio bahkan mereka juga memiliki keinginan untuk menjadi seorang penyiar radio, karena jika suatu saat mereka menjadi penyiar radio maka suara mereka dapat dikenali oleh masyarakat.

Sebagian besar kaum muda yang berminat menjadi seorang penyiar radio, tentunya menginginkan agar pendengar dapat mengenali dengan suara yang di siarkan. Karena dari jaman teknologi yang semakin canggih, hingga pada akhirnya responden pendengar berkurang yang beralih untuk menonton televisi, menonton konten youtube, dll, karena bentuk dari gaya komunikasi verbal yang disampaikan oleh seorang penyiar TV. Dan pada akhirnya, mereka (anak muda) lebih berminat untuk menjadi seorang penyiar TV dibandingkan menjadi seorang penyiar radio. Telah disampaikan oleh Alan Albana selaku penyiar radio Pro 2 RRI Bandung sekaligus pengajar di Komunitas Pro 2 Announcer School saat KBM di komunitas tersebut “Sebelum menjadi seorang penyiar TV baik jadi presenter, news anchor, maupun host. Kalian harus belajar untuk menjadi seorang penyiar radio”. (Sabtu, 14 September 2019).

Di Bandung, terdapat suatu komunitas yang dimana sebagai tempat belajar siaran namanya Komunitas Pro 2 Announcer School, Komunitas Pro 2 Announcer School adalah sekolah penyiar berbasis komunitas, masuknya bebas biaya, terbuka untuk umum, dan pengajarnya sesuai dengan bidangnya. Kurikulum dari pembelajaran siaran juga sama seperti dengan sekolah penyiar yang lainnya. Menurut Agung, selaku koordinator di Komunitas Pro 2 Announcer School. “Kurikulum nya jelas dan sudah terakreditasi oleh penyiar-penyiar nya langsung yang sudah training di pelatihan broadcasting radio nya RRI. Gratis mau jam berapa belajar nya, mau belajar nya apa dan tidak terpatok harus selesai dalam waktu tertentu jadi karena ingin tau gaya komunikasi verbal yang disampaikan oleh seorang penyiar TV. Dan pada akhirnya, mereka (anak muda) lebih berminat untuk menjadi seorang penyiar TV dibandingkan menjadi seorang penyiar radio. Telah disampaikan oleh Alan Albana selaku penyiar radio Pro 2 RRI Bandung sekaligus pengajar di Komunitas Pro 2 Announcer School saat KBM di komunitas tersebut:

“Sebelum menjadi seorang penyiar TV baik jadi presenter, news anchor, maupun host. Kalian harus belajar untuk menjadi seorang penyiar radio”. (Sabtu, 14 September 2019).

Menurut Agung, selaku koordinator di Komunitas Pro 2 Announcer School:

“Kurikulum nya jelas dan sudah terakreditasi oleh penyiar-penyiar nya langsung yang sudah training di pelatihan broadcasting radio nya RRI. Gratis mau jam berapa belajar nya, mau belajar nya apa dan tidak terpatok harus selesai dalam waktu tertentu jadi kalo belum bisa ya terus sampe kita bisa dan paham.” (Wawancara, Rabu, 30 Oktober 2019)

Komunitas Pro 2 Announcer School adalah Dj School yang diisi oleh siswa SMA dengan cara mengirimkan CV lalu mereka belajar siaran pada tahun 2005, ketika ada perubahan yang ternyata bukan siswa SMA saja yang bergabung, tetapi mahasiswa dan umum yang artinya bebas untuk kalangan dan tidak dibatasi oleh umur. Akhirnya, minat masuk ke Dj School yang sekarang namanya berubah menjadi Komunitas Pro 2 Announcer school yang semakin banyak untuk bergabung. Pada Tahun 2011, nama dari Dj School diganti menjadi Komunitas Pro 2 Announcer School.

Komunitas Pro 2 Announcer School dapat memberikan kesempatan untuk bergabung dan belajar siaran agar dapat di kenali oleh masyarakat, dan tentunya minat untuk masuk ke Pro 2 Announcer School ini semakin banyak dari hari ke kemudian hari nya lagi. Pro 2 Announcer School juga dapat memberikan ilmu tentang siaran dan yang paling utama ilmu dalam berkomunikasi yang akan dijadikan bermanfaat untuk kedepan nanti, dan bagaimana cara menjadi seorang penyiar yang baik di mata masyarakat.

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh Komunitas Pro 2 Announcer School adalah Menurut Emil, selaku mentor dalam Komunitas Pro 2 Announcer School.

“Selalu ada sesuatu yang bisa dibawa pulang. Maksudnya selain dari ilmu yg kita bahas sesuai materi, kadang ada obrolan atau hal-hal lain yg di sharing diluar konteks dan kita juga punya pemahaman yg baru.”
(Wawancara, Rabu ,30 Oktober 2019)

Selain belajar siaran di sekolah berbasis komunitas yang masuknya bebas biaya (gratis). Komunitas Pro 2 Announcer School yang belajarnya menarik selain menjadi seorang penyiar radio, dapat diajarkan untuk menjadi seorang MC, Presenter, Host, dan juga dapat belajar presentasi dikelas yang anti gugup. Dan dikomunitas ini dapat mengasah kemampuan mereka untuk menjadi seorang pembicara yang baik.

Menurut Emil, selaku mentor dalam Komunitas Pro 2 Announcer School.

“Tergantung pribadi orangnya juga ya. Yang pasti akan berpengaruh, karena kita belajar Public Speaking, Mc, Moderator, Dll. Pasti ada yg nempel ilmunya buat kita untuk berani *Speak Up* (Berbicara).” (Wawancara, Rabu, 30 Oktober 2019).

Gambar 1.1
Komunitas Pro 2 Announcer School



Sumber: Doc. Informan Pendukung Peneliti 2020

Untuk pengajar di Komunitas Pro 2 Announcer School adalah beberapa dari karyawan Pro 2 RRI Bandung yang bekerja dengan sesuai bidangnya yaitu seorang penyiar radio. Pro 2 di tugaskan juga oleh senior yang ahli di bidangnya tersebut, dari pengalaman yang dimiliki, mereka juga sudah memiliki pengalaman yang luar biasa seperti mereka yang dulu nya seorang *News Anchor*. Dan juga mereka seorang MC ternama yang saat ini mereka masih terkenal se-Kota Bandung.

Pengajar di Komunitas Pro 2 Announcer School tidak memberikan tekanan kepada anggotanya sehingga dari pertama calon anggota memperkenalkan diri. Pengajar dengan senang hati menerima member baru dan langsung memberikan ilmu kepada calon membernya melalui *sharing – sharing* layaknya seperti mengobrol pada biasanya.

Dari belajar siaran yang di *share* oleh pengajar Komunitas Pro 2 Announcer School dimulai dari *Opening, Closing, Brizzing, Patchline*, dll. Gunanya adalah bahwa ilmu itu dipakai untuk calon member komunitas pro 2 announcer yang akan melakukan siaran. Untuk siaran nama acaranya *Numpang Numpang* Edisi Pro 2 Announcer School setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 16.00 WIB s/d pukul 17.00 WIB di 96 FM Pro 2 RRI Bandung. Penyiar yang biasa sampaikan adalah anggota dari komunitas Pro 2 Announcer School yang jadwalnya gantian dengan member yang lain. Di acara tersebut

biasanya *request* lagu dari pendengar, topik yang bermanfaat, dan yang terakhir adalah ajakan kepada pendengar untuk belajar siaran bareng di Komunitas Pro 2 Announcer School.

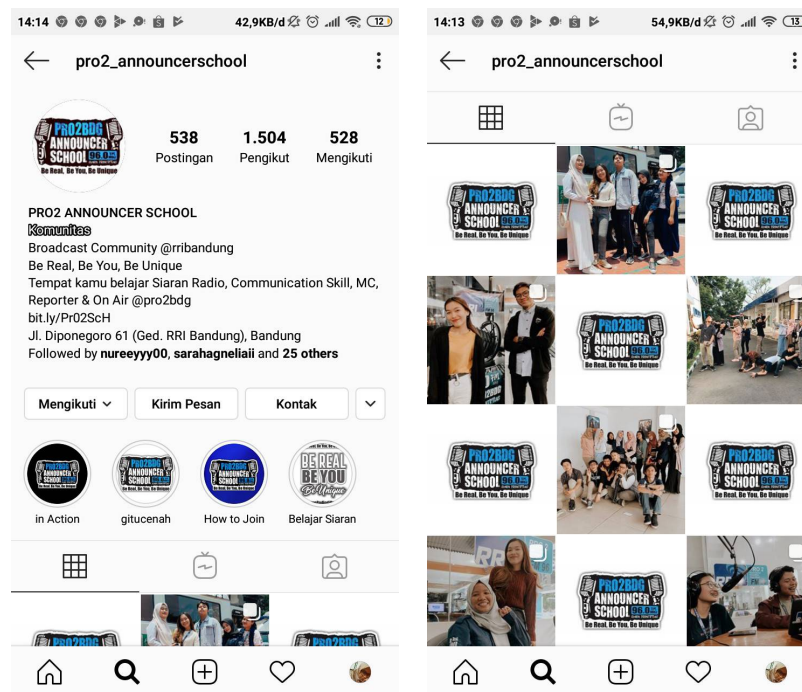
Untuk Daya Tarik adalah “Kekuatan penampilan komunikator dalam memikat perhatian, sehingga seseorang mampu untuk mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh dari media komunikasi”. (Onong Uchjana Effendy, 1989:181). Daya tarik yang dimiliki di Komunitas Pro 2 Announcer School adalah untuk mengajak atau memberikan dorongan kepada pendengar khususnya anak muda yang ingin bergabung dalam bagian Komunitas Pro 2 Announcer School untuk mengasah kemampuan mereka buat belajar menjadi seorang penyiar.

Menurut Emil, selaku mentor dalam Komunitas Pro 2 Announcer School. “Ya mungkin, mereka sudah melihat sendiri atau punya penilaian sendiri bagaimana anak pro 2 yg sekarang menambah ke dunia broadcasting atau yang lain itu Bagus. Jadi, sudah ada bukti dan siapa sih yang gamau menjadi sehebat itu dengan kemudahan yg bisa diakses di RRI.” (Wawancara, Rabu, 30 Oktober 2019)

Media informasi yang selalu disampaikan adalah lewat instagram. Menurut Emil. “Karena mengikuti perkembangan zaman juga, pada pake ig. Jadi di snapgram, di feed ig resmi pro2 nya. Bikin question biar pada nanya, kalau lewat koran. Itu gak mungkin, soalnya ga terlalu banyak anak milenial yg baca koran.” (Wawancara, Rabu, 30 Oktober 2019).

Gambar 1.2

Media Sosial Instagram Pada Akun Pro 2 Announcer School



Sumber: Peneliti, 2020

Akan tetapi, menggunakan satu media apakah efektif atau tidaknya yang fungsinya untuk memberikan informasi kepada pendengar terutama anak muda yang ingin menjadi salah satu bagian di Komunitas Pro 2 Announcer School. Menurut Emil, selaku mentor Pro 2 Announcer School. “Pertama lewat siaran on air numpang numpang. Tapi hanya sebatas pendengar aja yg tau. Terus lewat snapgram pribadi RRI, hal ini juga mungkin taunya yg ngefollow aja. Ketiga, *instastory* yang dibuat oleh anak pro 2 nya. Makanya tiap bikin tugas harus di *instastory* dan tag itu merupakan bagian dari promosi untuk followers teman-teman untuk melihat dan tau RRI dari sana.” (Wawancara, Rabu, 30 Oktober 2019)

Maka dari itu, peneliti ingin meneliti suatu permasalahan yang unik dari Komunitas Pro 2 Announcer School yaitu dari minat nya yang ingin bergabung dengan

komunitas Pro 2 Announcer School. Sehingga komunitas Pro 2 Announcer ini dapat menjadi Daya Tarik nya untuk di teliti.

Dari latar belakang masalah diatas dengan keunikan dari Komunitas Pro 2 Announcer School yang menjadi daya tariknya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

DAYA TARIK KOMUNITAS PRO 2 ANNOUNCER SCHOOL DALAM MENINGKATKAN MINAT ANGGOTANYA BELAJAR SIARAN RADIO

(Studi Deskriptif Mengenai Daya Tarik Komunitas Pro 2 Announcer School Dalam Meningkatkan Minat Anggotanya Belajar Siaran di Radio 96 FM Pro 2 Radio Republik Indonesia Bandung)

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menentukan permusan masalah yang terbagi menjadi dua adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Daya Tarik Komunitas Pro 2 Announcer School Dalam Meningkatkan Minat Anggotanya Belajar Siaran Radio?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Daya Tarik Kekuatan Komunitas Pro 2 Announcer School Dalam Meningkatkan Minat Anggotanya Belajar Siaran Radio?
2. Bagaimana Daya Tarik Penampilan Komunitas Pro 2 Announcer School Dalam Meningkatkan Minat Anggotanya Belajar Siaran Radio?
3. Bagaimana Daya Tarik Komunikator Komunitas Pro 2 Announcer School Dalam Meningkatkan Minat Anggotanya Belajar Siaran Radio?
4. Bagaimana Daya Tarik Media Komunitas Pro 2 Announcer School Dalam Meningkatkan Minat Anggotanya Belajar Siaran Radio?

5. Bagaimana Daya Tarik Pesan Komunitas Pro 2 Announcer School Dalam Meningkatkan Minat Anggotanya Belajar Siaran Radio?

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan Bagaimana Daya Tarik Komunitas Pro 2 Announcer School Dalam Meningkatkan Minat Anggotanya Belajar Siaran di Radio 96 FM Pro 2 Radio Republik Indonesia Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun secara rinci pada rumusan masalah mikro. Tujuan penelitian menunjukkan apa yang akan dicapai atau apa yang terjadi dari penelitian yang diuji. Tujuan dari penelitian ini akan digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan kesimpulan penelitian.

1. Untuk mengetahui Daya Tarik Kekuatan Komunitas Pro 2 Announcer School Dalam Meningkatkan Minat Anggotanya Belajar Siaran Radio.
2. Untuk mengetahui Daya Tarik Penampilan Komunitas Pro 2 Announcer School Dalam Meningkatkan Minat Anggotanya Belajar Siaran Radio.
3. Untuk mengetahui Daya Tarik Komunikator Komunitas Pro 2 Announcer School Dalam Meningkatkan Minat Anggotanya Belajar Siaran Radio.
4. Untuk mengetahui Daya Tarik Media Komunitas Pro 2 Announcer School Dalam Meningkatkan Minat Anggotanya Belajar Siaran Radio.
5. Bagaimana Daya Tarik Pesan Komunitas Pro 2 Announcer School Dalam Meningkatkan Minat Anggotanya Belajar Siaran Radio?

4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan Komunikasi Kelompok secara khususnya. Agar dapat mengenal Pro 2 Announcer School untuk semua kalangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman. Sebagai bentuk kajian selama studi diperoleh secara teori, pada literatur peneliti mengkaji secara langsung perihal Daya Tarik Komunitas Pro 2 Announcer School Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siaran di Radio 96 FM Pro 2 Radio Republik Indonesia Bandung.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya yang dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan, terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama dan mengetahui tentang komunitas Pro 2 Announcer School secara keseluruhan yang ingin belajar untuk menjadi seorang penyiar radio.

1.4.2.3 Bagi Pro 2 Radio Republik Indonesia Bandung

Penelitian ini dapat berguna bagi Pro 2 Radio Republik Indonesia Bandung sebagai informasi yang aktual, dalam merangkul komunitas Pro 2 Announcer School Radio Republik Indonesia Bandung dan lebih meningkatkan minat belajar siaran untuk menjadi seorang penyiar radio yang lebih unggul.